

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pertanian saat ini menunjukkan kemajuan yang semakin pesat. Namun bersamaan dengan itu banyak pemanfaatan lahan yang belum optimal. Lahan yang belum termanfaatkan tentu dapat menjadi peluang dalam peningkatan perkembangan pertanian di Indonesia. Salah satu lahan tersebut merupakan lahan bekas tambang. Yulita (2011) menyatakan bahwa penggunaan lahan untuk aktivitas penambangan timah mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan laju rata-rata sekitar 1.315 ha/tahun. Inonu *et al.* (2010) menyatakan semakin terbatasnya jumlah lahan produktif untuk pengembangan perkebunan di pulau Bangka, maka kegiatan revegetasi lahan-lahan bekas tambang timah perlu diarahkan pada usaha budidaya tanaman perkebunan.

Bangka Belitung memiliki banyak lahan bekas tambang yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan bekas tambang berpotensi digunakan sebagai alternatif lahan pengembangan lada (Sasmita *et al.* 2013). Hal tersebut yang mendorong perlunya pemanfaatan yang dapat meningkatkan nilai lahan bekas tambang timah tersebut. Kerusakan lahan bekas penambangan tentu sangat merugikan bagi aktifitas pemanfaatan lahan sebagai areal pertanian. Terbukanya tajuk akibat kegiatan pertambangan ini juga dapat mengakibatkan habisnya lapisan tanah yang subur dan membawa serasah sebagai pelindung sekaligus simpanan hara sebelum terjadinya dekomposisi oleh organisme tanah (Handayani 2009) .

Kondisi lahan bekas tambang perlu penanganan khusus terutama dalam memperbaiki kondisi lahannya agar dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Tanah lahan bekas tambang timah merupakan pasir kwarsa yang masam, sangat miskin unsur hara, kurang kandungan bahan organik, tidak dapat menahan air dan rendah jumlah mikroorganismenya (Balitbangtan 2011). Tanah yang merupakan media yang sangat penting dalam pertumbuhan tanaman memerlukan persyaratan khusus agar tanaman dapat tumbuh. Purba dan Antoni (2015), Ferry dan Tjahyana (2011) menyatakan parameter yang

menyangkut kebutuhan tanaman untuk tumbuh dengan baik perlu diperhatikan, pembatas pertumbuhan tanaman yang menyangkut tanah, baik pembatas fisik maupun pembatas kimia perlu diatasi dengan cara yang tepat. Persyaratan tersebutlah yang harus dipenuhi oleh lahan bekas tambang agar tanaman budidaya dapat tumbuh dengan baik pada lahan bekas tambang.

Meningkatnya permintaan pasar dunia dan tingginya harga jual lada, membuat Bangka Belitung sebagai salah satu sentra produksi lada harus meningkatkan produksi lada daerah (Inonu *et al.* 2015). Lada sebagai komoditas unggulan yang menjadi sektor penting identitas daerah tersebut. Hasil sinkronisasi dan validasi data statistik perkebunan 2015-2017 diterbitkan Direktorat Jenderal Perkebunan, produksi lada Bangka Belitung sebanyak 31.408 ton dengan luasan areal produksi 48.001 Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan 2016). Komoditas lada adalah komoditas unggulan yang menjadi sektor penting dalam perkembangannya. Sasmita *et al.* (2013) menyimpulkan beberapa penyebab penurunan areal pertanaman lada di Bangka Belitung, antara lain karena adanya konversi areal tanaman lada menjadi areal kelapa sawit dan rusaknya tanaman lada akibat dilerantarkan petani yang beralih ke penambangan liar (tambang inkonvensional). Perkembangan luas areal pertanaman lada selama beberapa tahun terakhir pada dasarnya merupakan respon masyarakat terhadap harga jual komoditi lada putih di pasar domestik yang telah terintegrasi dengan harga pasar dunia (Maryadi *et al.* 2016). Pengembangan perluasan lahan pertanian lada dengan harga yang telah terintegrasi pada lahan bekas tambang menjadi peluang besar dalam memenuhi luas lahan pertanian lada. Namun, dalam membudidayakan tanaman lada di lahan bekas tambang perlu perlakuan khusus.

Penelitian tentang budidaya lada pada lahan bekas tambang sudah banyak dilakukan, tetapi masih mengalami kendala pada pertumbuhan tanaman lada. Hal tersebut disebabkan oleh cepatnya hara yang mudah hilang pada lahan bekas tambang. Rinaldi (2017) telah melakukan penelitian tentang pertumbuhan tanaman lada di lahan bekas tambang dengan menggunakan kombinasi bahan pembenah tanah berupa pupuk NPK,

mikoriza, pupuk hayati, serta mikoriza dengan hasil yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman lada. Hal tersebut dilakukan pada fase awal penanaman lada. Setelah lada berumur 1 tahun, kebutuhan unsur hara tentu berbeda dari fase awal. Karena, pada fase umur 1 tahun tanaman lada membutuhkan banyak unsur hara dalam pembentukan organ-organnya. Andari (2017) juga melakukan penelitian pemberian beragam dosis pupuk anorganik (NPK) pada lahan bekas tambang pada fase awal penelitian dengan hasil yang tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan awal lada.

Melalui beberapa penelitian tersebut, diketahui bahwa belum ada dosis pemberian pupuk tunggal pada fase umur 1 tahun tanaman lada pada lahan bekas tambang. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar diperoleh dosis pupuk tunggal dengan dosis yang baik untuk diberikan pada tanaman lada yang dibudidayakan pada lahan bekas tambang. Berdasarkan hal tersebutlah, untuk meningkatkan produksi lada dilakukan pengembangan produksi pada lahan bekas tambang timah sebagai gagasan dalam melakukan perbaikan lahan bekas tambang dan juga peningkatan pertanian lada di Bangka Belitung.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah tentang pemberian berbagai dosis pupuk anorganik pada lahan bekas tambang timah terhadap pertumbuhan tanaman lada (*Piper nigrum* L.) umur 1 tahun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon pertumbuhan tanaman lada umur satu tahun di lahan bekas tambang timah dengan penambahan dosis pupuk anorganik tunggal yang berbeda?
2. Dosis pupuk anorganik berapakah yang paling baik dalam mempengaruhi pertumbuhan lada umur 1 tahun di lahan bekas tambang tersebut?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui respon pertumbuhan lada umur satu tahun di lahan bekas tambang timah dengan pemberian dosis pupuk anorganik tunggal yang berbeda.
2. Memperoleh dosis pupuk anorganik tunggal yang memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan lada umur satu tahun di lahan bekas tambang timah.

